

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Immunocompromised merupakan disfungsi imun seluler dan humoral yang sebenarnya dapat bertahan cukup lama, baik setelah terapi immunosupresif maupun akibat proses penyakit kronis. Hal ini terjadi ketika daya tahan tubuh menurun akibat rusaknya organ limfatik primer atau sekunder (sumber imunitas) (Rivani, 2020). Pasien *immunocompromised* adalah mereka yang memiliki satu atau lebih kelainan pada sistem kekebalan tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi (Suharto, 2019).

Immunodefisiensi terbagi menjadi 2 primer dan sekunder. *Immunodefisiensi* primer merupakan gangguan yang didapat sejak lahir, keturunan dan faktor genetik contoh penyakit ataksia, cacat adhesi leukosit, sindrom digeorge. *Immunodefisiensi* sekunder terjadi ketika sumber luar seperti bahan kimia atau infeksi melemahkan kekebalan tubuh contoh penyakit diabetes melitus, HIV, luka bakar parah, leukemia, malnutrisi/gizi buruk. Peneliti mengambil contoh data Diabetes Melitus yang sering dijumpai pada kasus *immunodefisiensi* di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan. Penyakit diabetes melitus sendiri menurut data IDF (*Internasional Diabetic Federation*) lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537 juta orang, jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada

tahun 2030, 783 juta pada tahun 2045, sedangkan di Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (*International Diabetic Federation, 2021*).

Kasus diabetes melitus menurut profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 582. 559 kasus (13,67%), pada tahun 2021 sebesar 467. 365 (11.0%), dan pada tahun 2022 sebesar 163. 751 (15.6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022), sedangkan kasus diabetes melitus di kabupaten Temanggung pada tahun 2022 sebanyak 13.066 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2023 di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan didapatkan hasil bahwa prevalensi/jumlah kejadian pasien dengan *immunocompromised* terbanyak adalah diabetes melitus selama bulan Januari sampai Maret tahun 2023 sebanyak 35 kasus dari 75 kasus *imunocompromised*, sekitar 20 % pasien yang masuk dengan penyakit kronis diabetes melitus dengan luka yang luas, berbau menyengat (tajam) dan sudah kehitaman (*necrosis*) yang menyebabkan pasien semakin rentan mengalami infeksi.

Bukan hanya terhadap peningkatan resiko infeksi, penyakit *immunocompromised* juga dapat menyebabkan kecemasan pada diri pasien sehingga peran perawat akan sangat membantu proses penyembuhan pasien selama di lingkungan rumah sakit. Peran perawat yang utama dan paling

banyak disorot oleh masyarakat adalah sebagai pelaku/pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan sendiri memiliki banyak unsur yang salah satunya adalah sebagai pemberi asuhan pada kebutuhan kesehatan pasien secara *holistic*, meliputi upaya untuk mengembalikan emosi, spiritual dan sosial (Priyatni, 2022).

Masalah yang sering muncul seperti emosi spiritual tersebutlah yang mendasari terjadinya stress hospitalisasi. Sebagai upaya menurunkan stress hospitalisasi dapat melibatkan orang tua atau kerabat terdekat untuk tinggal 24 jam bersama pasien dan terlibat aktif selama perawatan berlangsung, kedua memodifikasi lingkungan rumah sakit agar pasien merasa nyaman dan ketiga dengan meningkatkan peran dari petugas kesehatan (perawat) yang dalam hal ini diharapkan dapat menghargai pasien (Papatungan, Rompas, and Bataha 2018).

Menghargai pasien merupakan salah satu dari sifat *caring*. *Caring* merupakan sikap atau perilaku perawat kepada pasien dengan rasa peduli yang dilakukan untuk memberi rasa aman baik fisik dan emosi orang lain secara tulus. Tuntutan untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar, pelayanan perawatan prima harus diwujudkan untuk mendukung tersedianya kesehatan yang berkualitas salah satunya perilaku *caring* perawat sebagai kunci dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang prima (Anggoro, W . T., Aeni.Q. 2019).

Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan selain memberikan pelayanan keperawatan yang prima, untuk menunjang kenyamanan pasien dengan melakukan renovasi gedung yang saat ini dalam proses pembangunan ruang kebidanan dan anak. Ruang Bugenvil yang tadinya sebagai ruang stroke dan bangsal kelas 1 bedah dalam, sekarang menjadi bangsal campuran yaitu bangsal bedah dalam, anak, stroke akut, karyawan dan *immunocompromised* yang berdampak pada beban kerja perawat tinggi yang menyebabkan kekelahan perawat sehingga akan mempengaruhi *caring* terhadap pasien terutama pasien *immunocompromised* yang letaknya jauh dari *Nurse Station*.

Berdasarkan wawancara secara tidak terstruktur dengan 8 pasien dengan *immunocompromised*, 5 pasien menyatakan saat ini perawat hanya datang ke pasien disaat pemberian obat, tindakan, dan saat pasien memanggil melalui bel, perawat jarang menanyakan kondisi pasien yang terkait dengan masalah psikologis, sosial, kebutuhan spiritual pasien dan permasalahan pasien selain yang terkait dengan penyakit yang pasien derita, sedangkan 3 pasien menyatakan pelayanan keperawatan sudah baik. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan 5 perawat dan didapatkan data jika perawatan pada pasien yang mengalami gangguan sistem imun di ruang Bugenvil kurang maksimal karena perawat juga harus merawat pasien anak, stroke akut, dan bedah dalam. Perawat juga mengatakan berinteraksi dengan pasien gangguan sistem imun hanya pada saat tindakan, pemberian obat dan dipanggil pasien melalui bel, perawat tidak memiliki waktu untuk mengkaji

permasalahan psikologis, sosial, spiritual pasien dan selain kondisi penyakit yang diderita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendalami gambaran *caring* perawat pada pasien *immunocompromised* di ruang Bugenvil Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran *caring* perawat pada pasien dengan *immunocompromised* di Ruang Bugenvil Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi atau mengetahui gambaran *caring* perawat pada pasien dengan *immunocompromised* di ruang Bugenvil Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan pada bulan Januari sampai Februari 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan di Ruang Bugenvil Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo bulan Januari sampai Februari 2024.

b. Mengetahui distribusi frekuensi gambaran *caring* perawat, pada pasien dengan *immunocompromised* di Ruang Bugenvil Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan

Memberikan informasi berkaitan dengan gambaran umum *caring* perawat kepada pasien dengan *immunocompromised* sehingga dapat digunakan meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi Perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan

Meningkatkan informasi terkait gambaran pelayanan pada pasien dengan *immunocompromised* agar menciptakan perawatan prima.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang lebih luas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	(Apriani, Putri, and Widiyani 2020)	Gambaran Perilaku Perawat di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian deskriptif analitif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Teknik sampling dengan total sampling c. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi d. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat e. Populasi penelitian semua perawat di ruang Anggrek f. Analisa data univariat menggunakan uji statistik deskriptif 	Perilaku <i>caring</i> perawat di Ruang Anggrek Pediatric Care Unit 13 perawat yang diteliti perilaku <i>caring</i> yang baik (100%) dengan nilai rata-rata 83,1% meliputi perilaku <i>maintaining belief</i> sebesar 57,7%, <i>knowing</i> 92,3%, <i>being with</i> 96,5%, <i>doing for</i> 98,5% dan <i>enabling</i> sebesar 80%.	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian yang peneliti gunakan dengan desain deskriptif b. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> c. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup d. Instrumen yang digunakan <i>Caring Behavior Inventory (CBI)</i> e. Populasi yang digunakan pasien dengan masalah <i>imunocompromised</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat b. Analisa data univariat menggunakan uji statistik deskriptif

Lanjutan

N0	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	(Aspiati 2020)	<i>Caring</i> Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien di RSUD DR. PIRGADI Medan Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian deskriptif analitif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Teknik sampling dengan total sampling c. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat d. Populasi penelitian semua pasien di ruang rawat inap e. Analisa data univariat menggunakan uji stastitik deskriptif 	Hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 orang responden 17 orang (67,6%) diantaranya mengatakan perawat <i>caring</i> dan 8 orang (32,4%) mengatakan perawat tidak <i>caring</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian yang peneliti gunakan dengan desain deskriptif b. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> c. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup d. Instrumen yang digunakan <i>Caring Behavior Inventory (CBI)</i> e. Populasi yang digunakan pasien dengan masalah <i>immunocompromised</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat b. Analisa data univariat menggunakan uji stastitik deskriptif

NO	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	(Suwirna 2019)	Gambaran Perilaku <i>Caring</i> Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUP Dr.M.Djamil Padang	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian deskriptif analitif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Teknik sampling dengan total sampling c. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat d. Populasi penelitian semua perawat di ruang rawat inap baik bedah maupun non bedah e. Analisa data menggunakan uji stastitik deskriptif 	Hasil univariat didapatkan 52,7% perawat di ruang rawat inap berperilaku <i>caring</i> baik, dan 40,7% perawat di ruang rawat inap berperilaku kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian yang peneliti gunakan dengan desain deskriptif b. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> c. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup d. Instrumen yang digunakan <i>Caring Behavior Inventory (CBI)</i> e. Populasi yang digunakan pasien dengan masalah <i>immunocompromised</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian <i>caring</i> perawat b. Analisa data yang digunakan uji stastitik deskriptif

STIKES BETHESDA YAKUM